

INTERNALISASI PEDULI SOSIAL MELALUI PROGRAM JUM'AT BERAMAL PADA SISWA SMP NEGERI 1 SAWOO PONOROGO

Hanifa Septianasari¹, S. Maryam Yusuf²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Septianansarihanifa0909@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
maryamyusuf@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Arus globalisasi telah membawa dampak negatif terhadap moral generasi muda, terutama pelajar di SMP Negeri 1 Sawoo. Salah satu dampaknya adalah berkurangnya kepedulian sosial terhadap sesama. Sebagai upaya mengatasi masalah ini, program sekolah Jum'at Beramal hadir untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dan peduli terhadap sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, faktor, dan hasil internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program tersebut pada siswa SMP Negeri 1 Sawoo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan beberapa temuan penting: (1) Strategi yang digunakan untuk menginternalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at Beramal melibatkan pengajaran tentang pentingnya beramal, memberikan contoh dan keteladanan, menentukan prioritas dalam penyaluran bantuan, dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial. (2) Faktor penghambat meliputi adanya program lain yang bertabrakan dengan pelaksanaan Jum'at Beramal dan keterlambatan pelaporan hasil, sementara faktor pendorongnya termasuk dukungan penuh dari pihak internal dan eksternal sekolah. (3) Program Jum'at Beramal menghasilkan perubahan positif dalam kepedulian sosial siswa, seperti sikap ikhlas beramal, kepekaan terhadap sesama, dan saling membantu.

Kata kunci: Jum'at beramal, peduli sosial, pendidikan karakter

ABSTRACT

The younger generation, especially students from SMP Negeri 1 Sawoo, has been significantly affected by globalization, leading to a decline in their moral values, including reduced social concern for others. To tackle this problem, the school has introduced the "Charity Friday" program, aiming to foster student empathy and caring attitudes. This study aims to explore the strategies, factors, and results of instilling socially caring character education in SMP Negeri 1 Sawoo students through this program. The research adopts a qualitative approach, employing data collection methods such as interviews, observations, and documentation. Several noteworthy discoveries arise from the data analysis: (1) The approach employed to instill the concept of socially caring character education through the Friday Charity program encompasses teaching the significance of charitable acts, providing exemplars, prioritizing aid distribution, and involving students in social activities. (2) Hindrances include conflicting programs that coincide with Charity Friday and delays in result reporting. At the same time, facilitative factors consist of wholehearted support from the school's internal and external stakeholders. (3) The outcomes of the Charity Friday program led to positive transformations in students' social consciousness, manifested in their sincere approach to charity, heightened sensitivity toward others, and increased willingness to collaborate.

Keywords: Charity Friday, social care, education character

PENDAHULUAN

Dewasa ini adanya arus globalisasi telah membawa beragam perubahan yang menyentuh sampai pada dasar kehidupan manusia. Menurut Novan Ardy Wiyani, bangsa Indonesia saat ini tengah merasakan dampaknya yang mana ditandai dengan munculnya dekadensi moral.¹ Generasi muda saat ini pun turut mengalami dekadensi moral, seperti minimnya peduli terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya. Menurut catatan KPAI, dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Generasi muda yang berstatus pelajar saat ini banyak yang menjadi korban bahkan pelaku bullying, yang tak sering berujung pada tindak kekerasan.²

Kasus diatas memberikan rambu, bahwa moral generasi muda utamanya pelajar tengah berada pada situasi yang darurat, pun juga menjadi gambaran akan potret gelapnya pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, penting adanya peran pendidikan karakter yang menjadi ruh atau jiwa bagi pendidikan. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya dalam mengembangkan nilai-nilai luhur dan membantu para peserta didik membentuk serta membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik.³

Terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah menurut Kementerian Pendidikan Nasional atau Kemendiknas, yaitu meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.⁴ Dari beberapa nilai karakter diatas, terdapat satu nilai yang urgensi diterapkan saat ini yakni peduli sosial. Hal tersebut karena di era digitalisasi ini, banyak anak yang acuh terhadap sekitarnya karena timbulnya sikap individualisme akibat pengaruh gadget. Maka, karakter peduli sosial ini sangat dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya, serta dijadikan modal untuk membangun interaksi dengan masyarakat sekitarnya.⁵

SMP Negeri 1 Sawoo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Sawoo, Ponorogo. Meskipun merupakan sekolah umum yang mana biasanya hanya mengedepankan pengetahuan saja, namun ternyata sekolah ini memiliki misi utama dalam hal mengembangkan nilai religiusitas dan karakter luhur pada siswa. Hal tersebut

¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

² Tim KPAI, "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI," <https://www.kpai.go.id/>, accessed November 12, 2022, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.

³ Fitriani dan Abdul Sakban, "Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Efektifitas Penggunaan Kurikulum 2013 dalam Persepektif Moral Bangsa di SMA Nurul Jannah NW Ampenan," *CIVICUS | Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 6, no. 1 (2018): 5.

⁴ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA," *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.3, no. 1 (2015): 38.

⁵ A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *JIJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* Vol. 1, no. 1 (2017): 45.

terbukti bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki karakter yang cukup baik, dalam segi agama maupun sosial. Meski begitu tidak menutup kemungkinan bahwa fakta dilapangnya masih terdapat beberapa anak yang melakukan kasus penyimpangan. Menanggapi hal tersebut, Bapak Tri Setyo Nugroho selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sawoo mengungkapkan bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut karena perkembangan siswa bersifat dinamis, jadi jika dikatakan nihil akan penyimpangan mungkin sangat mustahil. Pasti terdapat beberapa anak yang melakukan penyimpangan, seperti acuh terhadap sesama, membentuk geng pertemanan, tak jarang juga banyak dari mereka yang melakukan *bullying* namun hanya sekedar bercanda semata dan masih bisa diminimalisir.

Tentunya SMP Negeri 1 Sawoo tidak hanya diam, pihaknya sudah melakukan beberapa upaya dalam meminimalisir fenomena tersebut dengan menanamkan nilai Pendidikan karakter pada siswa utamanya nilai peduli sosial. Upaya tersebut dilaksanakan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan. Utamanya dalam hal pembelajaran, Bu Sunarmi selaku guru mata pelajaran IPS mengutarakan bahwa penanaman nilai karakter peduli sosial tidak maksimal jika hanya berpangku pada proses pembelajaran semata. Materi pelajaran tidak cukup optimal dalam menyadarkan siswa mengenai arti penting peduli sosial. Perlu adanya program diluar pembelajaran, sebagai bentuk praktik dari teori yang telah diajarkan guru sehingga menjadi stimulus bagi siswa dalam menumbuhkan kepeduli sosial dan sikap menghargai terhadap sesama.

Salah satu program yang dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah program Jum'at beramal. Program Jum'at beramal dilaksanakan setiap hari Jum'at disela-sela waktu istirahat. Kegiatan tersebut, siswa memiliki andil besar dalam pembentukan karakter peduli sosial pada siswa, karena mereka dapat ikut terjun secara langsung dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam praktiknya, siswa akan lebih termotivasi untuk beramal dan lambat laun akan tumbuh rasa peduli sosial mereka terhadap sesama yang sedang tertimpa musibah ataupun membutuhkan uluran tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal, faktor penghambat dan pendorong internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal, serta hasil internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal. Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan, utamanya berkaitan tentang internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya yakni penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara rinci, sehingga kasus harus dipahami, ditelaah lebih mendalam, dijelaskan, serta diuji secara komprehensif, intens dan

detail.⁶ Alasan pemilihan jenis penelitian ini, karena peneliti ingin memahami fenomena yang terjadi secara mendalam sehingga kedepannya peneliti mampu menemukan berbagai informasi berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang kemudian dapat dituang dalam bentuk deskripsi untuk mengungkapkan secara rinci terkait internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal pada siswa SMP Negeri 1 Sawoo.

Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari mencari informasi dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Data primer disini diperoleh dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan program Jum'at beramal serta bagaimana strategi dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial pada siswa SMP Negeri 1 Sawoo. Selain itu data primer juga dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan beberapa pihak, meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, guru IPS, pengurus harian, dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Sawoo, Sedangkan untuk data sekunder, peneliti mengumpulkan data-data penunjang penelitian seperti profil sekolah SMP Negeri 1 Sawoo.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan meningkatkan ketekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penanaman tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya melalui pembelajaran didalam kelas. Namun menurut Ibu Sunarmi selaku guru IPS yang mengungkapkan bahwa jika hanya mengandalkan pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter tidak optimal, karena anak perlu praktik sebagai tindak lanjut atas teori yang sudah diperoleh. Sehingga program Jum'at beramal lah program yang tepat dan mampu membawa hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at beramal ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam istirahat dan diikuti oleh seluruh siswa SMPN 1 Sawoo sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1. Kegiatan ini dilakukan oleh organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dibawah tanggung jawab waka kesiswaan selaku pembina OSIS di SMPN 1 Sawoo.



Gambar 1. Proses pelaksanaan program Jum'at beramal

⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 33.

Pelaksanaan Jum'at beramal dimulai dengan mempersiapkan stand dan seluruh fasilitas penunjang program Jum'at beramal di depan ruang bimbingan konseling (BK) pada pukul 09.00 WIB. Setiap kelas biasanya yang bertugas mengumpulkan amal tiap siswa adalah bendahara kelas, yang mana setelah dana terkumpul, bendahara menyetorkan kepada bendahara OSIS. Setelah seluruh uang amal terkumpul, kemudian dicatat dalam buku catatan hasil Jum'at beramal. Lalu ketika sudah diketahui jumlah keseluruhan amal yang terkumpul, kemudian uang amal tersebut diberikan kepada waka kesiswaan agar lebih aman dan memperjelas laporan kepada kepala sekolah sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2. Sebagaimana dikemukakan oleh Narita Salsa A. selaku sekretaris OSIS sebagai berikut: "Untuk pelaksanaannya yakni yang pertama uang dari setiap kelas dikumpulkan ke bendahara kelas, kemudian disetor ke OSIS di depan ruang BK, dan terakhir OSIS melaporkan jumlah dan besaran uangnya kepada waka kesiswaan agar lebih aman".



Gambar 2. Penyetoran hasil amal dari OSIS

Setelah diadakan kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal, diketahui terdapat perubahan yang cukup signifikan pada siswa dalam hal kepedulian sosial dalam lingkup sekolah. Contoh perubahan tersebut seperti ketika menemukan barang atau uang langsung diberikan kepada guru BK. Selain itu, juga ketika ada salah satu teman mereka ada yang sakit, tanpa disuruh mereka sudah berinisiatif untuk menjenguk. Seperti pernyataan bapak Tri Setyo Nugroho, selaku waka kesiswaan SMPN 1 Sawoo adalah sebagai berikut: "Dengan adanya program Jum'at beramal ini, sudah mulai dapat dilihat perubahan karakter yang cukup signifikan pada siswa seperti ketika ada teman yang sakit tanpa disuruh mereka sudah berinisiatif untuk menjenguk, selain itu ketika ada siswa yang menemukan uang atau barang langsung disampaikan kepada guru BK yang kemudian diumumkan untuk dikembalikan kepada pemiliknya".

Namun demikian, dalam suatu program, sudah menjadi suatu kewajaran ketika pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal menemui suatu hambatan. Namun hambatan tersebut menurut pihak sekolah, masih dalam taraf yang wajar dan juga tidak berpengaruh secara signifikan baik dalam yang menghalangi pelaksanaan program Jum'at beramal. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Sutrisno selaku kepala SMPN 1 Sawoo sebagai berikut: "Menurut saya kalau hambatan sejauh ini tidak ada, walaupun ada kami jadikan sebagai tantangan, sehingga kami terus berbenah dan mengupayakan bagaimana agar siswa semakin peduli dengan sesama bahkan kepada masyarakat".

Hambatan tersebut salah satunya seperti ketika ada kegiatan yang pelaksanaannya bersamaan dengan Jum'at beramal, maka terpaksa pelaksanaan Jum'at beramal ditunda. Hal

ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Tri Setyo Nugroho, selaku waka kesiswaan SMPN 1 Sawoo sebagai berikut: “Kalau faktor penghambatnya tidak banyak, hanya saja ketika ada kegiatan yang tidak bisa diselenggarakan pelaksanaannya, maka terkadang program Jum’at beramal terpaksa tidak dilaksanakan”.

Selain dari faktor adanya jadwal yang bertabrakan dengan pelaksanaan program Jum’at beramal, terdapat juga faktor penghambat dari siswa sendiri seperti terdapat beberapa siswa yang tidak ikut beramal dengan alasan uang sakunya habis. Hal tersebut seperti pernyataan Della Putri Berliana selaku wakil ketua OSIS SMPN 1 Sawoo, sebagai berikut: “Biasanya ada laporan dari bendahara kelas kalau ada siswa yang sulit dimintai uang amal dengan alasan uang sakunya sudah habis untuk jajan”.

Namun meski begitu, terdapat juga dukungan yang kuat dari berbagai pihak sekolah sehingga tetap terlaksana dengan konsisten sampai saat ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Tri Setyo Nugroho, S. Psi selaku waka kesiswaan SMPN 1 Sawoo sebagai berikut: “Faktor pendorong terlaksananya program Jum’at beramal adalah besarnya dukungan seluruh stakeholder sekolah, seperti siswa, guru, orang tua, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum’at, beramal baik faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal berupa adanya dukungan dari semua pihak mulai dari siswa, guru, kepala sekolah hingga tenaga kependidikan dalam penerapan program tersebut. Contohnya seperti adanya peran wali kelas yang selalu mengingatkan peserta didiknya sehari sebelum pelaksanaan program Jum’at beramal agar mereka mempersiapkan amal terbaik mereka. Hal tersebut sebagaimana pernyataan bapak Tri Setyo Nugroho sebagai berikut: ‘Wali kelas juga senantiasa mengingatkan agar siswa mempersiapkan amal biasanya sehari sebelum dilaksanakan program Jum’at beramal. Selain itu kita selaku pengelola program senantiasa menyampaikan pelaporan hasil Jum’at beramal, supaya mereka paham bahwa uang amal yang mereka berikan akan digunakan dengan sesuai”.

Kepala sekolah pun turut andil dalam rangka mendukung jalannya program tersebut dengan selalu mengadakan monitoring dan evaluasi dengan meminta laporan dari waka kesiswaan setiap hari Jum’at. dengan selalu mengadakan monitoring dan evaluasi dengan meminta laporan dari waka kesiswaan setiap hari Jum’at. Seperti yang diungkapkan bapak Sutrisno sebagai berikut: “Kami selalu mengadakan monitoring dan evaluasi setiap Jum’at. Karena tanpa hal tersebut ditakutkan pelaksanaan program Jum’at beramal tidak konsisten dan semakin lama akan mati. Selain itu, kami juga selalu minta laporan hasil kegiatan dari waka kesiswaan selaku penanggungjawab kegiatan tersebut. Kemudian kita juga meminta laporan penyaluran dana digunakan untuk kegiatan apa saja, sehingga kedepannya program ini akan lebih baik lagi”.

Selain dukungan pihak internal, pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program jum’at beramal memperoleh dukungan dari pihak eksternal sekolah, seperti bantuan materiil dari orang tua siswa serta bantuan dari masyarakat sekitar berupa dukungan moril dalam pelaksanaan penyaluran hasil program Jum’at beramal. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Tri Setyo Nugroho, sebagai berikut: “Selain dari pihak sekolah, juga terdapat faktor pendorong eksternal berupa bantuan dana tambahan dari

orang tua siswa untuk membantu mensukseskan kegiatan penyaluran hasil Jum'at beramal seperti bakti sosial dan santunan". Kemudian bapak Sutrisno juga memberikan pernyataan sebagai berikut: "Selain itu juga terdapat dukungan moril dari masyarakat sekitar, dengan contoh ketika pelaksanaan kegiatan baksos mereka menyambut kami dengan baik, dan terkadang mereka juga ikut membantu persiapan kegiatan kami"

Selanjutnya, hasil program Jum'at beramal, selain untuk kebutuhan siswa juga digunakan untuk beberapa kegiatan sosial seperti bakti sosial dan santunan kepada fakir miskin, janda tua, maupun anak yatim piatu. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Sutrisno, sebagai berikut: "Pada awalnya hasil Jum'at beramal hanya sekedar disalurkan untuk kegiatan pembangunan masjid saja, namun lambat-laun kami arahkan untuk disalurkan kedalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan santunan. Kegiatan penyaluran kami kemas dalam kegiatan yang mana bukan hanya sekedar menyalurkan dana yang terkumpul namun kita juga memberikan fasilitas sosial, seperti mengadakan kerja bhakti membersihkan balai desa atau masjid-masjid dahulu, kemudian dilanjut acara inti, yakni menyalurkan dana program Jum'an beramal dalam bentuk tunai ataupun sembako kepada orang-orang yang berhak menerima, seperti fakir miskin, janda tua, dan yatim piatu".

Kepedulian ialah bukanlah sikap mampu muncul secara spontan dengan sendirinya. Sehingga diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens. Yang mana hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikutsertakan siswa secara nyata dalam kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Arya Nikmatan R. siswa kelas 7A SMPN 1 Sawoo sebagai berikut: "Terakhir ikut di masjid Ngimo, dengan diawali kerja bakti membersihkan masjid dan diakhiri dengan pembagian sembako kepada orang-orang yang membutuhkan". Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Aditya Putra Pratama siswa 7F SMPN 1 Sawoo sebagai berikut: "Kebetulan tahun ini saya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial untuk masyarakat sekitar SMPN 1 Sawoo berupa pembagian sembako".



Gambar 3. Kegiatan bakti sosial

Setelah siswa ikut serta secara nyata dalam kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal, diharapkan nilai-nilai kepedulian tumbuh dan berakar kuat pada siswa sedini mungkin. Adapun bentuk-bentuk sikap kepedulian yang muncul pada siswa setelah mengikuti program Jum'at beramal menurut bapak Tri Setyo Nugroho, S. Psi selaku waka kesiswaan SMPN 1 Sawoo adalah sebagai berikut : "Dengan adanya program Jum'at beramal ini, sudah mulai dapat dilihat perubahan karakter yang cukup signifikan pada siswa seperti ketika ada teman yang sakit tanpa disuruh mereka sudah berinisiatif untuk menjenguk, selain itu ketika ada siswa yang menemukan uang atau barang langsung

disampaikan kepada guru BK yang kemudian diumumkan untuk dikembalikan kepada pemiliknya”.

Dalam kegiatan observasi di kelas 9E seperti pada gambar 4, peneliti juga menemukan beberapa gambaran mengenai adanya perubahan sikap kepedulian siswa setelah mengikuti program Jum'at beramal, seperti contohnya ketika ada salah satu siswa yang bisa dikatakan tertinggal dalam pembelajaran, ternyata siswa yang lain peduli dengan membantu mengarahkan untuk menulis pelajaran, membangunkan ketika tertidur, bahkan tak jarang mereka membantu menjelaskan materi dengan ikhlas dan sabar. Selain itu, ada hal lain seperti ketika ada siswa yang mengeluh pulpennya habis tinta, tanpa siswa tersebut meminjam temannya sudah berinisiatif untuk meminjamkan pulpen yang dimilikinya.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran di kelas 9E

1. Analisis Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Program Jum'at Beramal Pada Siswa SMP Negeri 1 Sawoo

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwasannya siswa SMP Negeri 1 Sawoo memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, utamanya mengenai kepedulian sosial. Maka penting adanya usaha yang dilakukan sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada siswa. Karena pendidikan karakter sendiri berperan sangat signifikan dalam menciptakan karakter luhur sebagai bekal siswa terjun dalam masyarakatnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan dalam buku yang berjudul *Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menetapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara.⁷

Ada banyak usaha yang dilakukan SMP Negeri 1 Sawoo dalam rangka menanamkan pendidikan karakter mulai dari pembelajaran dalam kelas, maupun program diluar kelas. Namun diketahui dalam pelaksanaannya jika hanya mengandalkan pembelajaran dalam kelas tidak cukup efektif, karena tingkat fokus siswa dalam menangkap materi berbeda-beda. Materi pelajaran juga tidak cukup optimal dalam menyadarkan siswa mengenai arti penting peduli sosial. Perlu adanya program diluar pembelajaran, sebagai bentuk praktik dari teori yang telah diajarkan di dalam kelas. Sri Marwiyati dalam jurnal yang berjudul *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, berpendapat bahwa upaya

⁷ Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, 31.

pembentukan karakter tidak semata-mata dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga dengan pembiasaan dalam kehidupan, karena pendidikan karakter tidak mengajarkan baik buruk saja, akan tetapi mengajarkan anak untuk merasakan nilai-nilai tersebut dan mampu melakukannya.⁸ Salah satu program pembiasaan di SMP Negeri 1 Sawoo, yang dapat menunjang terlaksananya internalisasi pendidikan karakter utamanya nilai peduli sosial salah satunya adalah program Jum'at beramal.

Program Jum'at beramal merupakan salah satu program SMP Negeri 1 Sawoo yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam istirahat dan diikuti oleh seluruh siswa SMPN 1 Sawoo. Pelaksana dari program tersebut adalah OSIS SMP Negeri 1 Sawoo dengan tetap dalam pengawasan waka kesiswaan selaku pembina OSIS di SMPN 1 Sawoo. Dalam pelaksanaannya, dimulai dengan OSIS menyiapkan stand pengumpulan amal di depan ruang BK. Kemudian bendahara setiap kelas bertugas mengumpulkan amal seluruh siswa dikelas masing-masing.

Setelah uang amal terkumpul, bendahara menyetorkan kepada bendahara OSIS lalu dicatat dalam buku catatan hasil Jum'at beramal. Lalu ketika sudah diketahui jumlah keseluruhan amal yang terkumpul, kemudian uang amal tersebut diserahkan kepada waka kesiswaan atau guru BK untuk selanjutnya dikelola untuk disalurkan dalam beberapa kegiatan sosial, serta dilaporkan kepada kepala sekolah.

Tujuan diadakannya program Jum'at beramal ini, adalah untuk mewedahi siswa terjun secara langsung dalam kegiatan sosial, sehingga mampu mengajarkan siswa bahwasannya dengan hal kecil seperti beramal yang telah mereka lakukan, bisa membantu orang-orang yang membutuhkan uluran tangan. Sehingga dari proses penginternalisasian tersebut akan menumbuhkan karakter luhur siswa dalam hal kepekaan sosial. Jika dilihat dari esensinya, program Jum'at beramal harus terus berjalan secara berkelanjutan dan konsisten. Sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan suatu strategi yang dilakukan yang dilakukan oleh beberapa *stakeholder* di SMP Negeri 1 Sawoo.

Menurut Doni Koesoema A. dalam buku yang berjudul Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global, mengatakan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter terdapat berbagai macam metode yang meliputi tahap mengajarkan, keteladanan, menemukan prioritas, praktis prioritas, dan refleksi.⁹ Yang mana metode tersebut dapat dijadikan strategi dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal pada siswa di SMP Negeri 1 Sawoo. Adapun pelaksanaan strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan

SMP Negeri 1 Sawoo telah melakukan strategi dengan menekankan adanya campur tangan wali kelas untuk memfungsikan diri sebagai motivator dengan senantiasa memberikan pengajaran pada siswa akan pentingnya manfaat dan pahala investasi dari beramal baik dari segi agama maupun sosial. Sehingga melalui ajaran tersebut mampu menggugah motivasi siswa dalam menyisihkan sebagian uang jajannya untuk mengikuti program Jum'at beramal atau bahkan melakukan tindakan lain yang berkaitan dengan nilai peduli sosial.

⁸ Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan", 154.

⁹ Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 212-217.

b. Keteladanan

Program Jum'at beramal di SMP Negeri 1 Sawoo, bukan hanya dilaksanakan oleh siswa saja, namun tenaga pendidik dan kependidikan juga melaksanakan program Jum'at beramal secara mandiri. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa, agar siswa tergugah untuk melakukan kegiatan beramal dengan ikhlas dan sukarela.

c. Menentukan Prioritas

Diketahui bahwasannya program Jum'at beramal di SMP Negeri 1 Sawoo telah berjalan dengan baik dan hasilnya pun cukup besar, sehingga dalam penyalurannya ditentukan beberapa poin kriteria yang meliputi digunakan untuk kegiatan apa saja, yang berhak menerima itu siapa saja, dan besarnya berapa. Contohnya digunakan untuk kegiatan baksos dengan penerimanya adalah fakir miskin, janda tua, yatim piatu, dll. Selain itu juga digunakan untuk kegiatan internal seperti untuk menjenguk siswa yang sakit dengan kriteria siswa tersebut sudah pulang dari opname. Keseluruhan kriteria tersebut sudah tertuang dalam sebuah kesepakatan beberapa stakeholder sekolah.

d. Praktis Prioritas

Praktis Prioritas dari program Jum'at beramal adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal. Kegiatan penyaluran tersebut bisa untuk kepentingan intern seperti santunan kepada siswa yang membutuhkan, menjenguk siswa yang sakit, kegiatan takziah, dan lain sebagainya. Selain juga ditujukan kepada masyarakat sekitar meliputi kegiatan bakti sosial dan santunan.

e. Refleksi

Setelah diadakan kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal, diketahui terdapat perubahan yang cukup signifikan pada siswa dalam hal kepedulian sosial dalam lingkup sekolah. Contoh perubahan tersebut seperti ketika ada siswa yang menemukan barang atau uang langsung mereka berikan kepada guru BK, karena mereka sadar bahwa barang tersebut bukanlah hak mereka. Selain itu, juga ketika ada salah satu teman mereka ada yang sakit, tanpa disuruh mereka sudah berinisiatif untuk menjenguk dan meminta uang hasil Jum'at beramal sebagai bantuan untuk biaya pengobatan.

Keberhasilan pelaksanaan strategi dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal dapat dilihat berdasarkan ghirah, intensitas dan kualitas shadaqah Jum'at. Sebagai indikasinya, siswa tanpa terus dituntut untuk mengikuti Jum'at beramal sudah memiliki inisiatif sendiri untuk ikut serta, selain itu juga hasil program Jum'at beramal tiap bulan dan tahunnya meningkat jumlahnya, serta hasil tersebut bisa dialokasikan dalam banyak kegiatan sosial yang mampu membawa kebermanfaatannya bagi banyak orang.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Program Jum'at Beramal Pada Siswa SMP Negeri 1 Sawoo

Dalam menjalankan sebuah kegiatan menjadi suatu kewajiban jika tidak berjalan dengan lancar, sedikit atau banyak pasti ada hambatan. Demikian tentu juga terjadi dalam proses internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial pada program Jum'at beramal di SMP Negeri 1 Sawoo ini. Menurut Paul Suparno dalam buku Pendidikan Karakter Di

Sekolah: Sebuah Pengantar Umum, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter pada siswa, utamanya dalam lingkup sekolah. Adapun beberapa faktor tersebut meliputi orang tua, guru, teman atau kelompok, lingkungan sekolah dan masyarakat.¹⁰

Diketahui bahwasannya dalam pelaksanaan program Jum'at beramal di SMP Negeri 1 Sawoo ini, melibatkan berbagai pihak dengan karakter yang berbeda-beda, sehingga menjadi normal ketika pelaksanaannya kadangkala menemui hambatan. Hambatan tersebut berasal dari internal lembaga sendiri, seperti ketika ada kegiatan lain yang jadwalnya kebetulan bersamaan dengan pelaksanaan program Jum'at beramal, maka dengan terpaksa program Jum'at beramal pada hari tersebut tidak dilaksanakan. Hambatan lain berkaitan dengan siswa sendiri, faktor penghambat dari siswa sendiri, seperti terdapat beberapa siswa yang sulit dimintai amal dengan alasan uang sakunya habis. Hal tersebut biasanya berdampak pada terlambatnya pengumpulan uang amal dari bendahara kelas kepada pengurus OSIS, sehingga akan menyita banyak waktu dalam melaporkan hasil Jum'at beramal kepada waka kesiswaan.

Namun secara keseluruhan menurut lembaga, beberapa faktor penghambat tersebut dalam taraf wajar, yang mana masih bisa diatasi dan tidak memberikan dampak serius bagi pelaksanaan program Jum'at beramal itu sendiri. Hal tersebut terbukti bahwa pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program jum'at beramal di SMPN 1 Sawoo hingga saat ini masih berjalan dengan konsisten dan keberlanjutan,

Selanjutnya berhasilnya pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program jum'at beramal di SMPN 1 Sawoo, pastinya tidak terlepas dari adanya dukungan yang kuat dari berbagai faktor pendukung, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal tersebut salah satunya seperti adanya dukungan dari seluruh stakeholder sekolah mulai dari siswa, guru, kepala sekolah hingga tenaga kependidikan dalam penerapan program tersebut. Contohnya seperti adanya peran wali kelas yang selalu mengingatkan peserta didiknya sehari sebelum pelaksanaan program Jum'at beramal agar mereka mempersiapkan amal terbaik mereka. Kepala sekolah pun turut andil dalam rangka mendukung jalannya program tersebut dengan selalu mengadakan monitoring dan evaluasi dengan meminta laporan dari waka kesiswaan setiap hari Jum'at. Waka kesiswaan pun, selalu berusaha menyampaikan pelaporan hasil Jum'at beramal secara transparan agar siswa tahu bahwa uang amal yang mereka berikan digunakan dengan baik. Hal ini tentu memberikan dampak yang kuat bagi pelaksanaan Jum'at beramal karena beberapa pihak saling melengkapi dan menguatkan.

Selain adanya dorongan dari pihak internal lembaga, pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal memperoleh dukungan dari pihak eksternal sekolah, baik berupa dukungan moril maupun materiil. Contoh dukungan moril tersebut seperti besarnya dukungan masyarakat sekitar sekolah yang membantu menyukseskan kegiatan penyaluran hasil Jum'at beramal. Selanjutnya dukungan materiil dari pihak eksternal sekolah yakni adanya bantuan dana dari orang tua siswa untuk menambah lancarnya pelaksanaan penyaluran hasil Jum'at beramal itu sendiri.

¹⁰ Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Sebuah Pengantar Umum*, 149.

Semakin banyaknya dukungan baik dari pihak internal maupun pihak luar lembaga sekolah, semakin meningkat pula pelaksanaan program Jum'at beramal pada siswa di SMPN 1 Sawoo, sehingga dapat mendukung dalam penanaman karakter pada siswa sesuai dengan tata aturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat, salah satunya adalah nilai karakter peduli sosial

3. Analisis Hasil Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Program Jum'at Beramal Pada Siswa SMP Negeri 1 Sawoo

Sejauh yang kita ketahui, beramal merupakan salah satu cara yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial, sehingga mampu menciptakan keharmonisan antar sesama manusia. Seperti pendapat Fatih Syuhud dalam buku *Merajut Rumah Tangga Bahagia*, bahwasannya beramal memiliki manfaat untuk menunjukkan rasa peduli kepada sesama yang secara ekonomi kurang mampu dan membutuhkan uluran tangan kalangan berada. Melalui beramal akan menciptakan peduli, keharmonisan dalam masyarakat, serta mampu menghilangkan ras iri, dengki, dan saling menjatuhkan.¹¹

Seperti halnya melalui program Jum'at beramal yang ada di SMP Negeri 1 Sawoo, program tersebut dapat mengajarkan kepada siswa bahwas melalui hal kecil seperti sedikit uang yang mereka sisihkan sebagai amal, ketika sudah terkumpul setiap minggunya mampu menghasilkan jumlah yang besar, dan bisa dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan sosial.

Menurut Muh. Hanafi dalam laman web Kemenag NTB, ada beberapa bentuk beramal melalui kegiatan sedekah yang dianjurkan, dan diyakini mampu mendatangkan banyak kemuliaan diantaranya adalah menyantuni anak yatim, menyumbang masjid, menyerahkan harta wakaf, membiayai penuntut ilmu, membiayai kegiatan dakwah, memberi makan hewan, dan membantu kerabat atau fakir miskin.¹² Berdasarkan ketentuan lembaga sekolah, pemanfaatan hasil program Jum'at beramal di SMP Negeri 1 Sawoo diprioritaskan pada kebutuhan siswa dahulu. Sehingga yang berasal dari siswa akan kembali lagi pada siswa dengan catatan ada beberapa kriteria siswa yang berhak mendapatkannya. Seperti santunan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan, selain itu juga dimanfaatkan untuk menjenguk siswa yang sakit, bahkan juga untuk takziah. Setelah kebutuhan siswa sekiranya sudah terpenuhi, barulah hasil program Jum'at beramal ditujukan pada kegiatan sosial diluar sekolah, seperti kegiatan bakti sosial dan santunan kepada fakir miskin, janda tua, maupun anak yatim piatu yang ada sekitar lingkungan SMPN 1 Sawoo.

Kepedulian sosial bukanlah sikap yang mampu muncul secara spontan dengan sendirinya. Karena menurut Nursalam, dkk, dalam buku *Model Pendidikan Karakter: Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, mengungkapkan bahwa karakter peduli sosial (*social care*) dapat terbentuk melalui integrasi *moral feeling* dengan berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama hati nurani (*conscience*), tahap kedua harga diri (*self-esteem*), tahap ketiga merasakan penderitaan orang lain (*empathy*), tahap keempat mencintai kebaikan (*loving the good*), tahap kelima pengendalian diri (*self-control*) dan tahap keenam

¹¹ A. Fatih Syuhud, *Merajut Rumah Tangga Bahagia* (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2014).

¹² Muh. Hanafi, "7 Jenis Sedekah Yang Mendatangkan Kemuliaan Dan Pahala Besar," Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, accessed March 16, 2023, <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1613887500/7-jenis-sedekah-yang-mendatangkan-kemuliaan-dan-pahala-besar>.

kerendahan hati (*humility*).¹³ Sehingga dalam mencapai tahapan tersebut diperlukan latihan, pengenalan, dan penanaman yang intens. Latihan tersebut dapat dilakukan dengan mengikutsertakan siswa secara langsung dalam kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal, salah satunya pada kegiatan bakti sosial.

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun dalam buku *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, bahwa salah satu indikator yang harus dicapai sekolah dalam rangka menerapkan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa adalah melakukan aksi sosial.¹⁴ Setelah siswa ikut serta dalam aksi nyata berupa kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal, diharapkan nilai-nilai kepedulian tumbuh dan berakar kuat pada siswa sedini mungkin.

Adapun bentuk-bentuk perubahan pada siswa setelah mengikuti program Jum'at beramal antara lain adalah mereka merasakan kebahagiaan karena bisa membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan, sehingga siswa mengaku bahwa sekarang semakin semangat lagi untuk beramal bukan hanya disekolah saja, tapi ketika diluar sekolah pun mereka semakin rajin beramal kepada pengemis, untuk pembangunan masjid, bahkan untuk membantu korban bencana alam.

Tak hanya itu, ketika di dalam kelas pun mulai nampak adanya perubahan sikap siswa setelah mengikuti program Jum'at beramal seperti lebih peka terhadap temannya. Hal tersebut senada dengan ungkapan Daryanto dan Suryatri Darmiatun dalam buku *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, bahwa terdapat indikator kelas yang harus dicapai siswa dalam rangka menerapkan pendidikan karakter peduli sosial salah satunya adalah berempati kepada sesama teman kelas.¹⁵ Gambaran kepekaan tersebut seperti ketika ada salah satu siswa yang bisa dikatakan tertinggal dalam pembelajaran, siswa yang lain berusaha membantu mengarahkan untuk menulis pelajaran, membangunkan ketika tertidur, bahkan tak jarang mereka membantu menjelaskan materi yang belum dipahami siswa tersebut. Selain itu, ada hal lain seperti saat ada siswa yang lupa membawa uang saku biasanya siswa lain berbagi makanan saat istirahat, bahkan ketika pembelajaran jika ada yang kehilangan alat tulis pun mereka pinjami.

Pihak guru pun mengatakan bahwa internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal sudah berdampak cukup signifikan terhadap kepekaan siswa diantaranya seperti ketika ada teman yang sakit tanpa disuruh mereka sudah berinisiatif untuk menjenguk, selain itu juga ketika siswa menemukan uang atau barang langsung disampaikan kepada guru BK, untuk kemudian diumumkan dan dikembalikan kepada pemiliknya.

Dari adanya perubahan-perubahan pada siswa, menandakan bahwa program Jum'at beramal telah berhasil dalam menginternalisasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa. Dengan adanya program Jum'at beramal dapat memberikan dampak positif pada siswa serta mengajarkan mereka akan pembiasaan kegiatan yang dapat membantu orang lain serta menciptakan rasa peduli sosial, baik sesama siswa maupun lingkungan sosial mereka.

¹³ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter: Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, 121-123.

¹⁴ Daryanto and Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 142.

¹⁵ Daryanto and Darmiatun, 142.

PENUTUP

Penelitian di SMP Negeri 1 Sawoo mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui program Jum'at beramal menemukan temuan berikut: Program Jum'at beramal menjadi upaya penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Strateginya termasuk campur tangan wali kelas untuk mengajarkan pentingnya beramal, melibatkan guru sebagai contoh dalam Jum'at beramal, menentukan prioritas penyaluran hasil program, melibatkan siswa dalam kegiatan penyaluran hasil program Jum'at beramal, serta menyebabkan perubahan positif pada kepedulian sosial siswa.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program Jum'at beramal, namun hal ini masih dapat diatasi. Faktor penghambat termasuk adanya program yang bertabrakan dengan Jum'at beramal sehingga program tersebut tidak dapat dilaksanakan, keterlambatan pelaporan hasil Jum'at beramal karena beberapa siswa kesulitan untuk menyumbangkan amal, dll. Faktor penghambat ini dapat diatasi dengan faktor pendorong seperti peran wali kelas yang selalu mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan amal terbaik mereka, monitoring dan evaluasi program Jum'at beramal oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan, serta dukungan dari pihak eksternal sekolah seperti dukungan masyarakat sekitar dan bantuan dana dari orang tua siswa.

Hasil dari program Jum'at beramal terbukti cukup baik dan telah berhasil diimplementasikan dalam kegiatan bakti sosial, santunan, kunjungan kepada siswa yang sakit, dan takziah. Melalui kegiatan ini, terjadi perubahan dalam karakter siswa, seperti inisiatif mereka untuk menjenguk teman yang sakit, melaporkan temuan uang atau barang kepada guru bimbingan konseling (BK), dan memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan belajar tanpa ragu-ragu.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Daryanto, and Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Dava Media, 2013.
- Fitriani, and Abdul Sakban. "Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Efektifitas Penggunaan Kurikulum 2013 Dalam Persepektif Moral Bangsa Di SMA Nurul Jannah NW Ampenan." *CIVICUS | Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 6, no. 1 (2018): 5.
- Hanafi, Muh. "7 Jenis Sedekah Yang Mendatangkan Kemuliaan Dan Pahala Besar." Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Accessed March 16, 2023. <https://ntb.kemenag.go.id/baca/1613887500/7-jenis-sedekah-yang-mendatangkan-kemuliaan-dan-pahala-besar>.
- KPAI, Tim. "Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI." <https://www.kpai.go.id/>. Accessed November 12, 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.

- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>.
- Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, and Hasnah K. *Model Pendidikan Karakter: Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Serang Banten: CV. AA Rizky, 2020.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: KANISIUS, 2015.
- Supranoto, Heri. "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA." *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.3, no. 1 (2015): 38.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Syuhud, A. Fatih. *Merajut Rumah Tangga Bahagia*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2014.
- Tabi'in, A. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *JIJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* Vol. 1, no. 1 (2017): 45.
- Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.